

Manajemen Pendidikan Karakter Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Guru di Mts Nurul Iman Cibaduyut

Enjang Sunandar

Univesitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: enjang@smalabupi.sch.id.

Abstract:

This study aims to investigate various aspects related to the planning and implementation of character education to improve the quality of teachers at MTs. Nurul Iman Cibaduyut, as well as the supervisory efforts made by the head of the Madrasah in this regard. The research approach adopted for this study is qualitative, which involves collecting and analyzing empirical data through observation, interviews, documentation, and triangulation. The data is analyzed using a scientific, logical approach, which involves reducing, presenting, verifying, and formulating conclusions from the research findings. Overall, this study aims to gain a deeper understanding of character education's planning, organization, implementation, and supervision to improve the quality of teachers at MTs. Nurul Iman Cibaduyut.

Keywords: character education; Madrasa Principals; Management; Teacher quality.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter untuk peningkatan kualitas guru di MTs. Nurul Iman Cibaduyut, serta upaya pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah terkait hal tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data empiris melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan ilmiah, logis, yang melibatkan reduksi, penyajian, verifikasi, dan perumusan kesimpulan dari temuan penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas guru di MTs. Nurul Iman Cibaduyut.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, Koperasi, Pesantren.

1. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, pelaku pendidikan, dan masyarakat pecinta pendidikan. Namun upaya tersebut tampaknya belum cukup untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang optimal dan membentuk manusia Indonesia sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pembukaan UUD 1945.

Meskipun sistem pendidikan telah melahirkan ilmuwan-ilmuwan tangguh di berbagai bidang yang tidak kalah cerdasnya dengan ilmuwan asing, namun kurang memberikan kontribusi bagi pembangunan sumber daya manusia. Hal ini terutama disebabkan oleh kurang komprehensifnya pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen pendidikan yang hilang, yang menyebabkan hasil yang kurang optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara ini. Pembangunan karakter, baik sebagai individu maupun sebagai

masyarakat, dapat dibentuk dan diarahkan sesuai dengan tuntutan ideal proses pembangunan.

Mutu pendidikan tergantung pada manajemen dan kepemimpinan yang baik dan efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi, pembinaan guru, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta menjamin tercapainya tujuan. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan penting dalam memotivasi dan memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan madrasah.

Selain itu, guru juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, dan kepala madrasah bertanggung jawab menyusun program pengembangan guru yang terencana dengan baik untuk meningkatkan kualitas guru.

Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Cibaduyut perlu adanya peningkatan kualitas guru, karena masih ada guru yang kurang memiliki keterampilan mengajar yang baik, metode pengajaran yang monoton, dan penggunaan teknologi yang kurang memadai untuk mengajar. Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada para guru untuk meningkatkan pembinaan karakter dan meningkatkan kualitas pengajarannya.

2. Metode

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs. Nurul Iman Cibaduyut Kota Bandung dapat meningkatkan mutu guru di sekolah tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu manajemen pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis terhadap data-data yang diperoleh untuk memahami fenomena tersebut secara detail dan komprehensif.

Sementara itu, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti, yaitu manajemen pendidikan karakter oleh kepala madrasah dan dampaknya terhadap mutu guru di sekolah tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat membuat gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang diteliti dan menjelaskan secara terperinci tentang cara-cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu guru di sekolah tersebut melalui manajemen pendidikan karakter.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Karakter

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Kemudian, paragraf ini juga membahas tentang metode dalam pendidikan karakter yang cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hirarkhis, namun Halstead dan Taylor mengusulkan beberapa model pembelajaran karakter seperti problem solving, cooperative learning, dan experience-based projects yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal.

Pada dasarnya tidak ada satu metode pembelajaran yang cocok untuk semua situasi dan pembelajaran. Karena setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Para pendidik perlu memahami dengan baik karakteristik pembelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini memerlukan pemahaman yang baik tentang berbagai metode pembelajaran dan kemampuan untuk memilih dan mengadaptasi metode yang tepat untuk situasi dan kondisi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran dengan model problem solving atau pemecahan masalah memang memiliki banyak manfaat bagi siswa. Selain membantu siswa mempelajari konsep dan prinsip utama, model ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah (Maryati 2018). Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan untuk mencari, memilah, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam memecahkan masalah. Dalam pengajaran karakter, model ini juga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kerjasama, percaya diri, dan ketekunan, karena siswa diharuskan bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah (Asfar and Nur 2018).

pada model pembelajaran problem solving, siswa diberi kesempatan untuk menghadapi permasalahan dan memecahkannya dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis situasi, dan menghasilkan solusi yang efektif dan tepat. Kemampuan berpikir kritis yang diperoleh melalui model pembelajaran problem solving akan sangat berguna bagi siswa dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan di kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran creative problem solving juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, karena siswa dituntut untuk mencari solusi yang baru dan tidak terduga. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat memperkaya pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan demikian, model pembelajaran creative problem solving dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Harefa et al. 2020)

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Pengetahuan (knowing) merupakan tahap awal dalam membentuk karakter yang baik, yang meliputi pemahaman moral yang tepat dan pengenalan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap kedua adalah tindakan atau pelaksanaan (acting), yang melibatkan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan moral yang tepat. Tahap ini meliputi kegiatan seperti bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, memperlihatkan empati, mengambil tanggung jawab, dan memperlihatkan integritas moral. Tahap ketiga adalah kebiasaan (habit), yaitu membangun kebiasaan positif dan konsisten dalam tindakan moral sehingga menjadi bagian dari karakter yang tetap dan kuat. Pada tahap ini, individu telah memperoleh kebiasaan yang baik dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang dianut, sehingga tindakan tersebut menjadi refleksi dan spontan pada dirinya (Suwartini 2017).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

Pengintegrasian ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran: Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam setiap materi pembelajaran pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Misalnya, pada pelajaran sejarah, dapat diajarkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan dalam sejarah perjuangan bangsa. Pada pelajaran agama, dapat diajarkan nilai-nilai moral yang dianut dalam agama tertentu; Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan: Sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik, seperti pembiasaan saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat pagi, upacara bendera, atau kegiatan sosial di lingkungan sekitar sekolah; Pengintegrasian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler: Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, karya tulis, atau yang lain. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa dapat dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, dan berkomunikasi dengan baik; Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah sama dengan di sekolah: Orang tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak. Sekolah dapat memberikan pengarahan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak. Orang tua dapat mendukung pembentukan karakter anak dengan menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah (Mukminin 2014).

c. Perencanaan pendidikan karakter kepala Madrasah

Sekolah dapat melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan atau organisasi lainnya yang memiliki program pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk memperluas wawasan guru dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pengembangan program pendidikan karakter dengan mengajak partisipasi seluruh stakeholders, termasuk orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa di sekolah dan di luar sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan mutu para guru. Selain memberikan bimbingan langsung kepada guru, supervisi juga dapat membantu kepala madrasah dalam memantau pelaksanaan kurikulum, evaluasi hasil belajar siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan supervisi, kepala madrasah juga dapat memberikan umpan balik kepada guru yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depannya. Selain itu, dengan adanya supervisi yang terjadwal, guru dapat merasa lebih terpantau dan terbimbing dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja.

Pelatihan dan pengembangan profesional: Kepala madrasah dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam bidang keilmuan dan metodologi pembelajaran.

Pembinaan dan pemberian dukungan: Kepala madrasah dapat memberikan pembinaan dan dukungan yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seperti memberikan motivasi, mengatasi masalah, dan memberikan saran; Evaluasi kinerja secara berkala: Evaluasi kinerja guru secara berkala dapat dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian kinerja guru dalam

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya; Pengakuan dan penghargaan: Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap guru yang berhasil mencapai target dan kinerja yang baik dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja guru; Penyediaan fasilitas dan sarana prasarana: Kepala madrasah juga dapat menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kinerja guru, seperti fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang kondusif.

kepala Madrasah MTs Nurul Iman Cibaduyut telah membuat rencana untuk meningkatkan mutu guru dengan merumuskan visi dan misi madrasah serta beberapa program kerja dalam peningkatan mutu guru. Program kerja tersebut termasuk rapat kerja tahunan, rapat wajib bulanan, pendidikan dan pelatihan, workshop, dan seminar. Selain itu, kepala madrasah juga melibatkan guru dalam organisasi peningkatan profesi guru seperti Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan melakukan supervisi guna memantau langsung kinerja guru.

Program kerja yang dirancang oleh kepala madrasah tersebut memiliki tujuan yang jelas yaitu meningkatkan kinerja para guru agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Peningkatan kinerja guru ini diharapkan dapat dicapai melalui beberapa program seperti pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, serta melibatkan guru dalam organisasi peningkatan profesi guru seperti MGMP. Dalam pelaksanaan program kerja ini, kepala madrasah juga melakukan supervisi guna memantau secara langsung kinerja guru agar dapat memberikan bimbingan langsung kepada guru untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Dengan peningkatan kinerja para guru, diharapkan dapat tercapainya tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

perencanaan yang baik dan tepat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat, serta mempertimbangkan berbagai faktor dan kendala yang mungkin timbul. Dengan demikian, rencana yang dihasilkan akan lebih rasional dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Samsuni 2017). Selain itu, perencanaan juga harus dapat memproyeksikan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang, sehingga dapat diantisipasi dan diatasi dengan tepat. Dengan demikian, perencanaan yang baik akan memastikan pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Amin 2019).

Perencanaan harus memikirkan matang-matang tentang anggaran, kebijaksanaan, program, prosedur, metode, dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nadhifah 2015). Perencanaan harus memberikan dasar kerja dan latar belakang bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dalam konteks fungsi manajemen, pekerjaan atau kegiatan yang akan dilakukan sangat tergantung kepada perencanaan yang dilakukan agar tujuan dari suatu kegiatan dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Husaini and Fitria 2019). Perencanaan yang akan dilakukan harus melewati serangkaian rencana program-program kerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan harus mempertimbangkan dengan cermat tentang aspek anggaran, kebijakan, program, prosedur, metode, dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nadhifah 2015). Perencanaan tersebut memberikan landasan dan latar belakang bagi fungsi manajemen lainnya. Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan tergantung pada perencanaan yang dilakukan agar tujuan kegiatan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Husaini and Fitria 2019). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan,

perencanaan harus melibatkan serangkaian program kerja yang dirancang dengan baik (Amon and Harliansyah 2022).

Para guru harus terus meningkatkan kompetensinya untuk mencapai mutu yang baik. Kompetensi yang perlu ditingkatkan antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Prestasi belajar peserta didik dapat menjadi indikator yang jelas dari mutu guru, dan guru yang memiliki mutu yang baik akan mampu menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik. Untuk meningkatkan kinerja profesional, para guru harus terus belajar dan tidak merasa puas dengan pengetahuan yang telah dimiliki selama ini (Pandiangan 2019).

Maka, diperlukan upaya pengembangan profesi guru secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para guru melalui kegiatan-kegiatan ilmiah yang dapat mendorong kreativitas dan motivasi. Selain itu, penugasan juga dapat menjadi faktor peningkatan mutu guru, karena tugas yang diberikan dapat membantu pengembangan karier guru dan mempercepat proses administrasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

d. Pengorganisasian pendidikan karakter Kepala Madrasah

Organisasi yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam rangka peningkatan mutu guru di MTs Nurul Iman Cibaduyut memiliki struktur organisasi sekolah yang utuh dan telah memposisikan tugas dan tanggung jawab personel khususnya guru dalam mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik dan keahliannya. Sehubungan dengan itu, kepala Madrasah telah mengatur penempatan guru untuk mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya. Namun, ada beberapa guru yang mengajar mata pelajaran yang harus sesuai dengan kualifikasi pendidikan mereka. Meski demikian, kepala sekolah terus merekrut tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan Madrasah.

Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu menyiapkan program pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, RPP), melaksanakan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, melakukan analisis hasil evaluasi, serta menyiapkan dan melaksanakan program peningkatan dan pengayaan. Selain itu, tugas dan program khusus diberikan kepada guru bimbingan dan konseling.

Jika dicermati, organisasi itu sendiri adalah proses pembagian tugas untuk program-program yang direncanakan. Pembagian tugas diatur dengan melibatkan semua pihak dengan kesepakatan bersama, sejalan dengan apa yang dikatakan Umar Hamalik, bahwa pembagian pekerjaan harus diatur dalam struktur yang kompak dengan hubungan kerja yang transparan sehingga yang satu dapat saling melengkapi dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi disebut aspek formal organisasi karena merupakan kerangka kerja yang terdiri dari unit-unit kerja atau fungsi-fungsi dengan wewenang dan tanggung jawab yang hierarkis (berlapis).

Dalam fungsi manajemen, organisasi merupakan pertimbangan struktural yang terdiri dari menciptakan rantai komando organisasi, membagi pekerjaan, dan menentukan wewenang. Organisasi yang menyeluruh akan memastikan penggunaan sumber daya manusia yang efisien. Dengan pemahaman tentang pentingnya penggunaan ini, dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara kolektif atau terorganisir adalah arti dari tujuan manajemen. Suatu organisasi menyatakan sumber daya secara kolektif untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan temuan ini, organisasi merupakan langkah menuju implementasi rencana yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, aktivitas organisasi merupakan fungsi organik kedua dalam manajemen. Dalam fungsi organisasi, ada sekelompok orang yang mau bekerja sama; adanya tujuan yang ingin dicapai, adanya pekerjaan yang harus dilakukan, adanya pembagian tugas yang jelas, adanya pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan organisasi, adanya pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, serta terciptanya organisasi yang efektif dan efisien. struktur organisasi yang efisien.

Kemudian pengorganisasian dalam suatu organisasi perlu dilakukan untuk memberikan pembagian tugas kepada anggota, dan pembagian tugas ini harus diberikan kepada mereka yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pelaksanaan yang dibutuhkan guru di MTs Nurul Iman adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali berbagai akumulasi pengetahuan dan keterampilan menuju penguasaan kompetensi sesuai dengan profil minimal kompetensi guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kepala Madrasah melaksanakan proses dan pelaksanaan peningkatan mutu guru bahasa Indonesia di MTs. Nurul Iman di Kota Bandung memperbolehkan semua guru untuk mengikuti pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, guru dibimbing untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan terkini di bidangnya masing-masing. Implementasi pendidikan karakter oleh kepala Madrasah juga merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas guru.

e. Pelaksanaan pendidikan karakter Kepala Madrasah

Pelaksanaan yang diperlukan di MTs Nurul Iman adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan kompetensi mereka. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, sesuai dengan profil kemampuan minimal sebagai guru mata pelajaran. Proses peningkatan mutu guru di MTs Nurul Iman melibatkan program pelatihan, workshop, dan rapat bulanan yang dirancang oleh kepala madrasah bekerja sama dengan stakeholder. Tujuan dari program-program ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan menciptakan prestasi baik bagi madrasah maupun siswa. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan motivasi dan pengarahan kepada para guru untuk memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs Nurul Iman melakukan berbagai cara dan upaya dalam peningkatan mutu guru dan selalu memantau kinerja guru melalui kegiatan penilaian kinerja guru dan rapat bulanan. Dengan demikian, MTs Nurul Iman dapat memastikan mutu kinerja dan mutu madrasah dapat dipantau dan terus ditingkatkan secara rutin.

f. Pengawasan pendidikan karakter Kepala

Kepala Madrasah MTs Nurul Iman Kota Bandung melakukan supervisi secara berkala baik kepada guru maupun tenaga kependidikan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kelalaian dalam menjalankan tugasnya, serta mengevaluasi tingkat kedisiplinan dalam menunaikan tanggung jawabnya. Tujuan supervisi adalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan mutu guru di Madrasah. Kepala Madrasah terus berupaya agar bawahan melaksanakan tugasnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan, khususnya dalam hal kedisiplinan, dengan mentaati setiap tata tertib yang ada di MTs Nurul Iman.

Dalam konteks fungsi manajemen, pengawasan dilakukan oleh seorang manajer untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya. Setiap perbedaan kemudian diperbaiki. Pengawasan menyangkut penggunaan sumber daya manusia, pembiayaan, sarana dan prasarana, dan penggunaan waktu untuk menjamin kecukupan sumber daya dalam mencapai tujuan.

Pengawasan yang konsisten diharapkan dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam berbagai aspek sehingga tujuan dapat tercapai. Perencanaan yang dilakukan dengan benar sesuai hasil pembahasan dan pemanfaatan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan yang dilakukan dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan dalam hal pendekatan rasional terhadap adanya input (kuantitas dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi). Demikian pula pengawasan dilakukan terhadap kegiatan seperti penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi.

Berdasarkan temuan penulis di MTs Nurul Iman, kepala Madrasah secara rutin memantau kinerja dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Strategi yang digunakan kepala Madrasah dalam mengawasi mutu guru khususnya dalam hal kedisiplinan adalah dengan menanamkan budaya rasa malu, kemudian memeriksa bahan ajar yang digunakan guru dan mengontrol proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, kepala Madrasah juga memantau kualitas penugasan tugas guru setiap hari.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi kesulitan dan kelemahan guru dalam melaksanakan tugasnya, memeriksa apakah semuanya berjalan lancar, dan mencari jalan keluarnya. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilakukan dengan lebih baik. Pengawasan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga kependidikan Madrasah sehingga tujuan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin.

Kemudian kepala Madrasah memantau pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran untuk memastikan mereka memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sementara itu, guru mengawasi program yang telah mereka tetapkan untuk memastikan bahwa mereka dilaksanakan atau sejalan dengan rencana mereka sendiri. Apabila terdapat kesalahan atau program yang tidak dapat diselesaikan, segera dilakukan tindakan perbaikan dalam proses perencanaan, agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tetap dapat terpenuhi secara maksimal.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Nurul Iman pada hakekatnya diarahkan seluruhnya untuk menghindari kemungkinan penyimpangan atau penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan, untuk memperbaiki berbagai penyimpangan dan kesalahan yang terjadi, khususnya yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pekerjaannya. Dengan kata lain, dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah maka dapat dilakukan tindakan koreksi terhadap setiap penyimpangan atau kesalahan yang terjadi agar tidak berkepanjangan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah bertujuan untuk memperkuat rasa tanggung jawab terhadap bawahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu, kepala Madrasah juga melakukan upaya peningkatan kualitas guru bahasa Indonesia dengan.

4. Penutup

Kepala Madrasah di MTs. Nurul Iman Cibaduyut telah merencanakan beberapa program kerja untuk meningkatkan mutu guru di madrasah tersebut. Hal ini dilakukan dengan merumuskan visi dan misi madrasah serta mengadakan rapat kerja tahunan dan rapat wajib bulanan. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha meningkatkan mutu guru melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, dan seminar, serta melibatkan guru dalam organisasi peningkatan profesi guru seperti Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kepala madrasah juga melakukan supervisi untuk memantau kinerja guru secara langsung.

Untuk mendukung pengorganisasian dalam meningkatkan mutu guru, kepala madrasah telah memiliki struktur organisasi sekolah yang lengkap dan telah memposisikan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengajar sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasi akademik mereka. Kepala madrasah juga menjalin hubungan kerja sama dengan seluruh stakeholder madrasah dan pihak lain dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kinerja guru.

Proses dan pelaksanaan peningkatan mutu guru bahasa Indonesia di MTs. Nurul Iman Kota Bandung telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui rapat dan pembinaan tugas, pendidikan dan pelatihan, memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, melalui organisasi pendidikan, memberikan reward dan punishment serta melakukan supervisi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran mutu guru dan terus berupaya mengembangkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap mutu guru di MTs. Nurul Iman Kota Bandung, yang dilakukan seiring dengan pelaksanaan suatu program dan bersifat pencegahan untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau penyimpangan dari tujuan yang dicapai. Selain itu, pengawasan ini juga bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mempersiapkan diri bila menghadapi suatu masalah dan menjaga loyalitas serta meningkatkan profesionalisme melalui supervisi dan pemantauan rutin terhadap tugas dan tanggung jawab guru di madrasah.

Daftar Pustaka

- Agustiningsih, Agustiningsih. 2015. "Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 4(1):50-58.
- Amin, Moh Nasrul. 2019. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI MI." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):115-27.
- Amon, Lorensius, and Harliansyah Harliansyah. 2022. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 1(1):147-62.
- Anwar, S. S. 2018. *Metode Pemahaman Hadis*. PT. Indragiri Dot Com.
- Asfar, AM Irfan Taufan, and Syarif Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dini, Ahmad. 2019. *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*. Vol. 1. Rinda Fauzian.
- Fitrah, Muh. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(1):31-42.
- Hanafi, Muhammad, and SM Rappang. 2017. "Membangun Profesionalisme Guru Dalam

- Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya* 5(1):35–45.
- Harefa, Darmawan, Tatema Telaumbanua, Murnihati Sarumaha, Kalvintinus Ndururu, and Mastawati Ndururu. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3(1):1–18.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4(1):43–54.
- Khusnul, Khotimah. 2015. "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam (Studi Kasus Di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo)."
- Maryati, Iyam. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1):63–74.
- Mukminin, Amirul. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19(02):227–52.
- Mulyasa, HE. 2022. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. 2011. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru.
- Nadhifah, Maria. 2015. "Evaluasi Proses Perencanaan Kebutuhan Obat Publik Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar Pada Puskesmas Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru."
- Nuryani, Melly. 2019. "Kepribadian Dan Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 1(1):93–107.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Said, Akhmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):257–73.
- Samsuni, Samsuni. 2017. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(1):113–24.
- Suwartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4(1).